



Santunan Kematian untuk Pemegang KMS

WARGA di perkotaan seringkali dibuat bingung ketika ada salah satu anggota keluarga yang meninggal dunia. Kebingungan itu biasanya muncul terkait masalah biaya pemakaman, layanan untuk jenazah juga pemakaman. Permasalahan itu bisa lekas terselesaikan jika orang tersebut mampu secara ekonomi, akan tetapi tidak bagi mereka yang serba kekurangan.

Problematika itu sebenarnya bukan rahasia umum lagi pada masyarakat perkotaan. Seiring kemajuan zaman dan pembangunan yang sedemikian pesat, urusan kematian bisa menjadi persoalan. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan pun dituntut mampu memberi solusi terhadap permasalahan itu.

Hampir tiga tahun ini, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya memiliki kebijakan mengatasi permasalahan kematian yang menimpa warga kurang mampu dan menyandang permasalahan sosial. 'Santunan Kematian' atau Sankem, adalah program yang digagas Pemkot Yogyakarta. Besaran Sankem Rp 1,2 juta untuk satu orang dengan sumber pendanaan dari APBD. Peruntukannya adalah warga Kota Yogya pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS). Dana sebanyak itu bisa dimanfaatkan warga untuk pengurusan pemakaman, maupun menjadi modal usaha bagi keluarga yang ditinggalkan.

"Hampir setiap hari ada warga yang mengajukan permohonan Sankem. Selama Januari



MP - Fajar SK

Iklan banner layanan mobil ambulance jenazah gratis di Kantor Dinsosnakertrans Kota Yogya.

hingga Mei 2015 ini ada 238 orang penerima santunan," tutur Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya, Hadi Muchtar, Senin (25/5).

Ia mengungkapkan, saat ini tidak ada pembatasan seperti pada 2014. Sekarang warga sewaktu-waktu bisa mengurus, asal memenuhi persyaratan yang ditentukan. Adapun syarat-syarat pengajuan Sankem antara lain KMS dan Foto Copy KMS yang didalamnya tercantum nama almarhum/almarhumah yang masih berlaku, Foto Copy Kutipan Akta Kematian atau Foto Copy Bukti Pengambilan Kutipan Akta Kematian yang dilengkapi dengan foto co-

py surat kematian, Foto Copy Kartu Keluarga almarhum/almarhumah, Foto Copy Kartu Keluarga almarhum/almarhumah, serta Foto Copy Kartu Keluarga ahli waris.

Ambulance

Persyaratan itu merupakan perbaikan dari ketentuan sebelumnya. Sebelumnya, penerima adalah warga yang memiliki KTP Kota Yogya. Hal itu ternyata tidak efektif karena baik kaya dan tidak mampu sama-sama bisa mendapatkan santunan sebesar Rp 600 ribu saat itu.

"Layanan gratis yang diberikan kepada seluruh warga ber-KTP Kota Yogya saat ini adalah ambulance jenazah, baik pemilik KMS maupun non-KMS se-

mu bisa memanfaatkannya," kata Hadi.

Layanan ambulance bisa digunakan warga baik ketika dari rumah sakit menuju rumah ataupun rumah ke pemakaman. Saat ini ada tiga mobil ambulance yang siap melayani warga Kota Yogya. Namun karena banyaknya permintaan warga yang membutuhkan ambulance, ke depan akan ditambah lagi tiga unit. Sehingga bisa untuk melayani warga Kota Yogya jika akan ke luar DIY. Program tersebut sudah berjalan selama 2 tahun.

Hadi menjamin pelaksanaan program Sankem tidak akan salah sasaran. Sebab, untuk data warga penerima KMS setiap tahun selalu diperbarui, juga ada uji publik dari tingkat RT-RW, sehingga siapa saja warga yang pantas menerima bisa diketahui.

Di masing-masing kelurahan di Kota Yogya juga memiliki petugas survei yang siap mendata warga.

"Permasalahan yang ada saat ini adalah belum ada peringkat orang-orang termiskin di tiap RW," ungkapnya.

Menurut Hadi, dengan data valid tentang warga masyarakat termiskin, maka akan semakin memudahkan Pemkot dalam menjalankan program bantuan sosial. Ia berharap, selain untuk menanggulangi kemiskinan, santunan tersebut akan membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dan bangkit dari keterpurukan. (c) ■ Fajar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005